

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KERANGKA TEORI

##### 1. Bimbingan dan Konseling Spiritual

###### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara etimologis yaitu dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang memiliki arti “membimbing, menunjukkan, menuntut, ataupun membantu.” Secara umum bimbingan diartikan sebagai sebuah batuan, pertolongan atau tuntunan. Menurut Samsul Munir Amin bimbingan konseling Islam ialah suatu proses pemberian bantuan yang secara terarah, continue dan sistematis kepada semua individu agar mereka semuabisa mengembangkan potensi dalam dirinya atau fitrah beragama yang sudah dimilikinya secara maksimal dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai yang telah terkandung di dalam Al- Qur’an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur’an dan Hadits<sup>1</sup>. Dalam pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pasa siswa dalam rangka menemukan pribasi, mengenal lingkungan serta merancang masa depan”<sup>2</sup>

Konseling berasal dari bahasa inggris yaitu “Counseling” yang di Indonesia menjadi konseling. Konseling yaitusesuatu yang dilakukan dan yang berorientasikan belajar, serta dilakukan juga dalam suatu lingkungan sosial, dimana konselor harus berusaha membantu klien dengan metode yang sudah di tetapkan dan juga sesuai atau cocok dengan yang dibutuhkan oleh klien tersebut sehingga individu dapat mengerti serta belajar lebih baik tentang dirinya sendiri.

###### b. Pengertian Konseling Spiritual

Spiritualitas(*Spirituality*) menurut bahasa latin ialah

---

<sup>1</sup>samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 23

<sup>2</sup> Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbinga dan Konseling Di Sekolah*, (Tabanan : Rinera Cipta:2000),19

*spiritus* yaitu *breat of life* atau bisa di sebut dengan nafas hidup. Spirit yaitu sesuatu yang menghidupkan kekuatan hidup, yang di jelaskan melalui berbagai citra ,seperti nafas, angin, kekuatan, dan keberanian. Ada banyak sekali pengertian-pengertian mengenai spiritualitas, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengekspresikan kegiatan spiritual manusia.
- 2) Kesadaran transen dental yang di jelaskan dengan suatu nilai tertentu,baik mengenai soal diri, orang lain, alam, kehidupan, dansegalasesuatuyangdilihatmenjadi sebuah tujuanakhir.
- 3) Dibangunnya keharmonisandengan Tuhan dan alam atas dasar kecerdasan Tuhan.
- 4) Pengalamanintra,inter serta pengalaman transpersonal yang dibentuk dan diarahka noleh pengalaman individu dan masyarakat, dimana individu tersebut hidup.
- 5) Sebuah aktivitas manusia yang menunjukkan ekspresi pengalaman yang mendalam serta bermakna.
- 6) Lebih cenderung bersifat unik dan bawaan dari masing-masing orang<sup>3</sup>.

Piomet memaparkan tentang konsep dari spiritualitas yang di sebut dalam spiritualitas *transendecad*adalah suatu kemampuan seseorang atau individu yang berada diluar pemahaman dirinya dari tempat dan waktu. Lalu, melihat sebuah kehidupan dari berbagai perspektif dengan lebih luas dan objektif. Sedangkan menurut konteks bimbingan dan konseling islam konseling spiritual artinya yaitu sebuah proses dalam memberi bantuan kepada individu supaya mempunyai kemampuan dalam pengembangan fitrahnya. Sebagai makhluk yang beragama dan mempunyai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan dapat di atasi masalah-masalah tersebut dengan melalui pemahaman keyakinan dan praktik ibadah yang di anutnya. Pada konteks psikologi terdapat juga istilah *ar ruh* yaitu berperan sebagai dimensi

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf L, *Konseling Spiritual Teistik* , (Bandung : Rizqi Press 2009),6.

spiritual psikis manusia. Dimensi yang di maksud ialah psikis yang mempunyai tingkatan nilai tertentu . spiritual yang di maksudkan ialah jiwa yang mempunyai sifat ilahiyah.<sup>4</sup>

### c. Tujuan Konseling Spiritual

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari konseling spiritual ini yaitu member fasilitas danmenambah kemampuanklienuntukmembuat berkembangnya kesadaran dalam beragama ataupiritualitasnyadalam mengatasisuatu masalah yang telah dihadapinya ,sehingga mampu mencapai sebuah kehidupan yang lebih berarti dan juga bermakna. Kesadaran beragama atau spiritualitas klien yang baik diyakini akan berpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek-aspek kehidupan pribadi lainnya.<sup>5</sup>

#### 2) Tujuan Khusus

Tujuan konseling spiritual yaitu

- a) Pemantapan dan pengalaman identitas spiritual dan keyakinan terhadap Tuhan.
- b) Mendapatkan kekuatan juga bimbingan dari tuhan untuk mengatasi masalah serta mengembangkan diri.
- c) Mendapatkan dukungan social dan emosional sehingga mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan masalah.
- d) Memperbaiki dan menguji keyakinan serta spiritualnya yang tidak berfungsi dengan baik.
- e) Memperbaiki sikap dan menerima tanggung jawab dan perilaku yang mementingkan diri sendiri.
- f) Komitmen terhadap keyakinan dan senantiasa mengembangkan dirinya dalam kebenaran serta keyakinan dan nilai-nilai spiritualnya.<sup>6</sup>

Kegiatan bimbingan dan konseling islam yaitu jenis ketrampilanyang bertujuan untuk mengajak serta mengarahkan klien kepada fitrahnya. Maka siapa saja

---

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf L, *Konseling Spiritual Teistik*, 36.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf L, *Konseling Spiritual Teistik*, 6

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf L, *Konseling Spiritual Teistik*, 40

yang memegang profesi ini siapapun harus memiliki keimanan, ketauhidan, serta kemakrifatan yang begitu berkualitas. Karena hal itu sangat mempengaruhi bahwa profesi konseling ini memahami klien agar sadar dan baik secara jasmani maupun rohani. Yang akan menjadikan konseli mendapatkan sebuah solusi.<sup>7</sup>

#### **d. Unsur-Unsur Konseling Spiritual**

Banyak sekali yang bisa di dapat dan di lihat pengamat konseling tentang informasi dan isu agama dan spiritual.terlebih saat konseling spiritual yang harus mengacu pada kesesuaian agama serta kondisi konseli. Tiga unsure terpenting konseling spiritual ialah, konseli, konselor, dan obyek permasalahan.<sup>8</sup>

##### 1) Konselor

Konselor atau pembimbing adalah individu yangmemiliki potensi untuk ,melaksanakan suatu bimbingan konseling. Ada beberapa syarat-syarat untuk menjadi seorang konselor atau pembimbing, ialah :

- a) Pembimbing diharuskan memiliki pengetahuan yang sangat luas dari teori-teori maupun praktik.
- b) Didalam bentuk atau segi psikologik, seorang pembimbing harus mampu mengambil sebuah tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologiknya yaitu adanya keyakinan dan juga kestabilan di dalam psikologiknya, termasuk dalam segi emosi.
- c) Pembimbing diharuskan sehat dari segi jasmaninya ataupun rohaninya.
- d) Pembimbing harus memiliki sikap kasih sayang kepada suatu yang di kerjakannya terhadap seseorang atau individu yang sedang di hadapinya.
- e) Pembimbing wajib memiliki banyak inisiatif yang baik, sehingga dengan demikian diharapkan adanya suatu kemampuan dalam suatu usaha

---

<sup>7</sup> Hamdan Bakri Adz – Dzaiki, *Konseling dan Psikoterapi islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru 2001),23

<sup>8</sup> Agus santoso, *Konseling Spiritual* (Buku Perkuliahan Progran S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya)

bimbingan dan penyuluhan kearah keadaan yang lebih baik demi untuk kemampuan yang lebih baik.

- f) Seorang pembimbing juga harus memiliki sifat ramah serta sopan dan bijak dalam segala hal yang dilakukannya.<sup>9</sup>

## 2) Konseli

Konseli atau klien yaitu individu yang memerlukan bantuan ataupun yang sedang memiliki suatu masalah dan memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. WS Wingkel menyatakan dari sebuah buku miliknya mengemukakan pendapat mengenai syarat sebagai klien yaitu diantaranya :

- a) Rasa keberanian dalam mengekspresikan diri dan kemampuan untuk membahas data dan informasi
- b) Keinsyfan dan tanggung jawab yang di tanggung sendiri dan usaha untuk selalu berusaha sendiri
- c) Motivasi yang mengandung kesadaran adanya masalah, keberanian dan ketersediaan untuk menceritakan masalah dan mempunyai keinginan untuk mencari sebuah solusi dari masalah tersebut<sup>10</sup>

## 3) Objek Permasalahan

Masalah ialah suatu kesenjangan antara cita-cita, harapan dan sebuah keadaan yang nyata. Banyak sekali masalah-masalah yang harus di hadapi dalam bimbingan konseling islam antara lain yaitu pendidikan, social, pernikahan, keluarga, pekerjaan dan juga masalah keagamaan<sup>11</sup>

## e. Metode konseling spiritual

Hubungan antara agama serta spiritual akan bisa memberikan alternative yang sangat efektif dalam suatu perubahan di dalam diri seseorang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam metode yang dapat di gunakan dalam konseling spirirtsual;

---

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf L, *Konseling Spiritual Teistik* , (Bandung : Rizqi Press 2009),40

<sup>10</sup> W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan* (Yogyakarta: Senata Darma Grafindo,1991), 309

<sup>11</sup> W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*

- 1) Mengembangkan perasaan.
- 2) Menambah pemahaman dan keyakinan
- 3) Membantu untuk melampaui *transcend*
- 4) Memprediksi tingkah laku secara procedural untuk menghubungkan antara kejadian-kejadian krisis dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

**f. Prinsip dasar konseling spiritual**

Prinsip dari konseling ialah suatu kebenaran asasi atau doktrin yang merupakan ciri-ciri fungsi dari konseling. Ada 6 model prinsip konseling diantaranya yaitu:

- 1) Model pelaksanaan konseling di tetapkan oleh suatu proses perilaku setiap seseorang atau individu. Konseling juga membantu untuk memahami diri serta lingkungan social dan juga pengalaman, sikap, dari perkembangan pribadinya
- 2) Konseling dilandasi pada pengukuran harga diri, harkat dan martabat serta nilai-nilai pada individu dalam konteks tersebut sikap saling menghargai dan menghormati sangat penting untuk masing-masing yang terlibat dalam suatu proses konseling yang mengarah pada harga diri, dan mereka mempunyai suatu hak untuk diberikan perlakuan menjadi individu yang unik. Yang mempunyai kesempatan yang sangat luas dalam memilih tujuannya sendiri. Maka dari itu, seseorang yang bisa berkomitmen dan memiliki tujuan yang cenderung lebih kreatif dan produktif dalam menghadapi sebuah perubahan.
- 3) Konseling adalah bentuk pendidikan dengan langsung dan juga saling berkaitan dan juga berurutan (countinous, sequential, educational process)
- 4) Konseling yaitu sebuah usaha yang tersusun dan langsung berhubungan dengan perkembangan pribadi individu . Sehingga mampu menemukan pribadinya serta mengatur keinginan pada dirinya.
- 5) Konseling bernilai pada kerjasama (Coperation) bukan suatu paksaan terhadap individu yang akan mengikuti konseling. Karena konseling terjadi karena

---

<sup>12</sup> Agus santoso ,konseling spiritual (buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas akwah an Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya)

adanya suatu kerelaan terhadap individu-individu yang terkait.

- 6) Konseling memiliki asumsi bahwa suatu individu memiliki sebuah kemampuan untuk perkembangan atas dirinya sendiri (*capacity for self-development*).<sup>13</sup>

Pada arah yang menjurus di konseling dan psikologi mulai lebih berharga dengan sentuhan keagamaan. Hal ini terjadi karena dunia konseling menjadi alternative yang sangat tepat untuk menyelesaikan suatu masalah psikologis dengan spiritual perubahan yang baik dan positif pada konseli yang muslim disebut dengan konseling psykospiritual islam (*Islamic psycho-spiritual counselling*).<sup>14</sup>

#### g. Teknik intervensi konseling spiritual

Secara garis besar ada beberapa teknik-teknik konseling intervensi spiritual yang bisa digunakan konselor untuk membantu klien atau konseli yaitu do'a konselor, dan pemberian-pemberian informasi terhadap konsep konseling spiritual, merujuk pada kitab suci, doa bersama konseli dan konselor, penggunaan kelompok, serta dukungan untuk saling memberikan maaf dan terapi keagamaan.<sup>15</sup>

##### 1) Intervensi keagamaan dengan dengan spiritualitas

Intervensi keagamaan bisa dijelaskan sebagai suatu pemberian layanan yang lebih *terstruktur, behavior, denominasioanal, eksteral, kognitif, ritualistik dan publik*, sedangkan intervensi spiritual ialah pemberian layanan yang lebih alami (pengalaman), transenden, ekumenik, lintas budaya, internal afektif, spontan dan personal. contoh teknik nya adalah : berdoa,dan meditasi.

##### 2) Intervensi dalam pertemuan konseling dengan pertemuan di luar konseling

Intervensi dalam pertemuan ialah suatu kegiatan yang di laksanakan konselor bersama konseli dalam pertemuan konseling dan

---

<sup>13</sup> Agus Santoso, *Konseling Psykospiritual Islam*, Dakwah digital press, 41

<sup>14</sup> Agus Santoso, *Konseling Psykospiritual Islam*, Dakwah digital press, 6-9

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Konseling spiritual Teistik*, 25-26

memberikan informasi mengenai bagaimana konsep dari spiritual keagamaan, berdoa bersama, mengkonfrontasi perbedaan antara keyakinan dan perbuatannya. Sedangkan intervensi di luar pertemuan konseling adalah berupa kegiatan pekerjaan rumah bagi klien. Misalnya sholat, mempelajari kitab suci, berdiskusi dengan para ahli agama tentang persoalan-persoalan kehidupan dalam perspektif agama.<sup>16</sup>

- 3) Intervensi denominasional dengan intervensi ekumenik  
Intervensi denominasional ialah pemberian layanan yang berkaitan dengan aspek teologis atau kegiatan keagamaan yang di anut oleh konseli dan bersifat mempengaruhi. Sedangkan intervensi ekumenik adalah pemberian layanan yang tidak bersifat mempengaruhi, dan tidak terkait dengan teologis atau kegiatan keagamaan yang dilakukan atau ditiru oleh konseli, tetapi bersifat general, atau universal.<sup>17</sup>

- 4) Intervensi transenden dengan Intervensi nontransenden

Intervensi transenden ialah pemberian bantuan atau layanan yang dilandasi dengan sebuah keyakinan pengaruh nilai-nilai spiritualitas keagamaan keyakinan pada tuhan terhadap suatu perubahan perilaku serta sikap dari konseli. Sedangkan Intervensi nontransenden pemberian layanan yang kognitif seperti: diskusi tentang pemahaman kitab suci, konfrontasi *diskrepansi* antara keyakinan dengan perbuatan, menelaah.kandungan kitab suci.<sup>18</sup>

- 5) Intervensi afektif, behavior, kognitif, interpersonal
- a. Intervensi afektif pemberian layanan yang di rancang untuk membantu klien dalam mengembangkan emosi spiritual keagamaannya.
  - b. Intervensi behavior pemberian layanan yang di rancang untuk untuk membantu klien dalam

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Konseling spiritual Teistik*, 16

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Konseling spiritual Teistik*, 51

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Konseling spiritual Teistik*, 52

mengubah serta mengembangkan atau memperbaiki gaya hidup atau praktik-praktik keagamaan terhadap klien.

- c. Intervensi kognitif pemberian layanan yang di rancang untuk meningkatkan, memperbaiki, serta mengubah pemahaman keyakinan terhadap klien.<sup>19</sup>

Di setiap agama islam ada beberapa ibadah-ibadah yang bisa digunakan sebagai intervensi terapeutik atau pengembangan mental yang sehat bagi setiap individu yang melakukan dengan cara ikhlas dari hati serta khusyu'. Diantaranya yang bisa digunakan sebagai terapi untuk mental yang sehat yaitu ;<sup>20</sup>

a) Shalat

Shalat ialah suatu ibadah yang memfasilitasi terlaksananya komunikasi spiritual langsung antara hamba dengan Tuhannya. Dalam sholat, hamba dengan Tuhannya. Dalam sholat, seorang hamba dengan perasaan ikhlas serta tawadlu menghadap kepada Tuhannya yang ghoib, untuk berdoa serta membwaca ayat-ayatNya, bertasbih, bertahmid, bertakbir, bertahlil, bersholawat bagi utusanNya dan bersalam bagi hambaNya yang sholeh. Apabila semua bacaan di masukan kedalam hati, dipahami serta direnungkan maknanya maka akan membawa suasana hati yang sangat menenangkan ketika semua bacaan di pahami serta maknanya tercermin<sup>21</sup>

b) Doa

Doa adalah suatu komunikasi secara spiritual dengan Tuhan, yang berisikan permohonan tentang berbagai aspek kehidupan yang pantas di panjatkan kepadaNya. Doa digunakan sebagai salah satu bentuk komunikasi spiritual dengan Allah SWT, memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan sental serta ruhaniyah yang melakukannya secara ikhlas dan khuqsu'. Melalui berdoa seorang

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Konseling spiritual Teistik* 53

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Konseling spiritual Teistik*,46

<sup>21</sup> Ahmad Mubarak, *Meraih Bahagia dengan Tasawuf*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2010),113

muslim senantiasa mendapatkan nilai-nilai *psicospiritual* yang begitu bermanfaat bagi peningkatan mutu keberagamaanya.

c) Dzikir

Dzikir mempunyai arti yaitu menyebut asma-asma yang agung dalam berbagai kesempatan. Dzikir dalam arti yang luas, ialah senantiasa mengingat segala keagungan dan kasih sayang Allah yang telah di berikan kepada kita sambil mentaati segala perintahNya. Dan juga senantiasa menjauhi segala larangannya. Dzikir juga bisa mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata sehingga mampu memberi sugesti penyembuhannya, melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi relaksasi atau spiritual.

d) Puasa

Puasa ialah suatu ibadah memfasilitasi sebuah nilai-nilai spiritual. Orang yang melakukannya mampu mengendalikan diri atau sabar (*self control*), jujur, empati. Hikmah dari puasa ialah salah satunya Melembutkan kalbu sehingga mampu merasakan kenikmatan batin.

## 2. Bullying

### a. Pengertian *Bullying*

*Bullying* memiliki istilah dari bahasa inggris, bull yang bermakna banteng yang suka menyeruduk. Pengertian ini lalu dipakai untuk menguraikan tindakan destruktif.<sup>22</sup> Menurut kamus bahasa Indonesia, dalam istilah etimologi kata *bully* memiliki arti menggertak, seseorang yang mengganggu individu lain yang lemah. Menggunakan kata menyakat yang berasal dari kata sakat dan pelakunnya *bully* berarti mengusik, mengganggu, dan merintangi orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),155

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 12

Coloroso mengatakan bahwa *bullying* sebagai salah satu perlakuan intimidasi yang di lakukan oleh seseorang yang lebih kuat terhadap seseorang yang lemah.<sup>24</sup>

Olweus, menjelaskan *bullying* ialah suatu tindakan yang negative yang dilakukan secara berulang-ulang dan mengakibatkan seseorang dalam keadaan terluka atau tidak nyaman. *Bullying* juga merupakan salah satu wujud perlakuan menyakiti seseorang secara berulang kali yang dapat membuat perasaan tidak nyaman pada seseorang. Secara umum, dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang mengusik.

Menurut Ken Riqby yang telah di kutip oleh Ponny Retno Astuti, *bullying* ialah salah satu hasrat atau sebuah keinginan untuk menyakiti seseorang yang berdampak seseorang itu menjadi terluka dan dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat.<sup>25</sup>

Ada beberapa definisi *bullying* Craig dan Pepler mengatakan :

1. Pada suatu tindakan *bullying* adanya ketidakseimbangan kuasa, dimana seseorang yang melakukan *bullying* mempunyai kuasa yang lebih. Dengan macam-macam perbedaan aspek misalnya umur, postur tubuh, atau memiliki lebih tinggi.
2. Perilaku *bullying* sering kali dilakukan secara berulang-ulang. Dan biasanya seseorang yang mengalami tindakan *bullying* ia pernah mengalaminya sebelumnya
3. Perilaku *bullying* dilakukan dengan tujuan yang merugikan korban
4. Perilaku *bullying* biasanya berupa hinaan secara lisan dan berbagai ancaman maupun pengucilan.<sup>26</sup>

Menurut WHO *bullying* ialah digunakannya kekuatan fisik berupa ancaman dan juga daya kekuatan fisik

---

<sup>24</sup> Wahyu Januarko dan Denok Setiawati, “Studi Tentang Penanganan Korban *bullying* pada Siswa SMP Sekecamatan Trawas”, Jurnal BK Unesa, No. 02. Vol. 04 (2013), 384

<sup>25</sup>Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008),5

<sup>26</sup> Husmiati Yusuf dan Adi Fahrudin, *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*. Jurnal Psikologi Undip 11, no.2 (2012):2.

ataupun terhadap orang lain, diri sendiri maupun kelompok atau komunitas yang berakibat memiliki kemungkinan bahaya fisik atau perkembangan.

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Hujurat : 11

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. ( Q.S. Al-Hujurat : 11)*<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bisa di ambil kesimpulan bahwa *bullying* ialah Penindasan yang dilakukan secara berulang terhadap orang yang lemah dan kurang berkuasa dari segi fisik ataupun psikisnya oleh orang yang merasa lebih kuat. *Bullying* dapat dilakukan oleh sekelompok orang maupun satu orang. Dalam lingkungan di pondok *bullying* di pesantren yang menjadi korban *bullying* biasanya adalah seorang santri.<sup>28</sup>

*Bullying* adalah suatu perilaku yang menyakiti orang lain dari segi fisik maupun verbal yang dilakukan secara berulang- ulang kepada pihak lain. Dan ada rasa kepuasan bagi seseorang yang melakukan tindakan *bullying* dan hal tersebut membuat korban tertekan dan membirak dampak yang tidak baik seperti psikologis. Beberapa contoh *bullying* dalam bentuk verbal, seseorang yang melakukan tindakan *bullying* terus merendahkan temannya, mengejek,

---

<sup>27</sup>( Q.S. Al-Hujurat : 11)

<sup>28</sup> Nurul Hikmah Shofian, *Bullying* di Pesantren:Interaksi Tasawuf dan Teori Pengembangan Fitrah dalam Pendidikan Islam, Jurnal Of Islamic Studi and Humanistiest, (Vol. 04, No. 01, 2019), 80.

dan mengucilkan. Perilaku ini tidak dibenarkan meskipun dengan alasan hanya untuk bercanda.

Perilaku merendahkan orang lain adalah suatu perilaku yang tidak baik serta banyak dianggap buruk dan jahat, apalagi dengan perilaku-perilaku yang merusak martabat dan harga diri seseorang, atau melukai jiwa dan kehormatan suatu individu. Seperti merundung, merisak, mengintimidasi dan menindas yang sampai melukai fisik. Sebagaimana dinyatakan Nabi Saw dalam hadis ini bahwa jiwa, kehormatan, serta harta seseorang adalah suci dan terhormat. Ia haram diganggu, dilecehkan, dan dirampas. Inilah prinsip Islam.<sup>29</sup>

#### **b. Bentuk *Bullying***

Menurut Field ada beberapa bentuk-bentuk dari perilaku *bullying* yaitu *teasing* berupa (sindiran) seperti perilaku menghina melecehkan dan mencacimaki, *exclusion* (pengeluaran) seperti mengucilkan seseorang secara sosial. Seperti mengeluarkan seseorang dari suatu kelompok atau grup, *physical* (fisik) seperti memukul menendang menjambak serta mendorong dan *harassment* (gangguan) seperti suatu pernyataan yang bersifat mengganggu dan menyerang tentang masalah seksual, ras dan juga agama.<sup>30</sup> Sedangkan menurut coloroso *bullying* dibagi menjadi empat yaitu :

##### 2) *Bullying* fisik

*Bullying* fisik ini ialah *bullying* yang terlihat oleh langsung oleh kasat mata karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korban, seperti mencekik, mendorong, menendang, meludahi dan bentuk-bentuk agresif yang melibatkan kontak langsung dengan fisik atau penindasan.

##### 3) *Bullying* Verbal

Penindasan yang dilakukan dengan menghujat tipe *bullying* ini mampu terdeteksi oleh indra pendengaran. Seperti menyebar gossip, memfitnah serta menuduh. *Bullying* ini bentuk kekerasan menggunakan kata-kata atau menggunakan kalimat-kalimat yang negative.

---

<sup>29</sup> H.R Abu Hurairah

<sup>30</sup> Dwipayanti, Indrawati, *Hubungan Antara dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat sekolah Dasar*, (Jurnal Psikologi Undayana:2004)

Bentuk bullying ini paling umum sering dilakukan oleh semua kalangan.

#### 4) *Cyber Bullying*

Ini adalah tipe *bullying* terbaru karena doktrin atau pengaruh dari sosial media, teknologi dan internet seiring perkembangan zaman. Disini korban merasa banyak tekanan dari pelaku berupa pesan atau media sosial yang sifatnya negative biasanya berupa :

- a) Mengirimkan pesan yang menyakiti hati korban
- b) Membuat konten pada website yang bertujuan negative seperti mempermalukan korban
- c) Menyebarkan video yang mempermalukan korban yang dikenal dengan istilah *happy shapping*
- d) Pesan gambar yang menyakiti korban<sup>31</sup>

#### c. Pelaku Tindakan *Bullying*

Ada perbedaan antara pelaku *bullying* laki-laki dan perempuan yaitu jika laki-laki melakukan *bullying* lebih sering menggunakan bullying secara fisik di bandingkan anak perempuan yang lebih sering melakukan tindakan *bullying* secara verbal maupun rasional.<sup>32</sup> Ada beberapa santri yang terlibat kasus *bullying* baik laki-laki maupun santri perempuan dan sering kita tau bahwa anak laki-laki dan perempuan di artikan berbeda melalui sebuah perantara media maupun masyarakat, namun juga ada kenyataannya bahwa pelaku tindakan *bullying* laki-laki dan perempuan bisa di buktikan berbeda. Laki-laki ketika melakukan tindakan *bullying* cenderung menyalurkan tingkah laku yang agresif dengan menggunakan kekerasan dan dapat melukai korban yang menerima tindakan *bullying*. Sedangkan di bandingkan dengan anak perempuan yang melakukan tindakan *bullying* verbal atau hanya sebuah ejekan namun, anak perempuan juga bisa bertindak agresif .

#### d. Korban *Bullying*

Seseorang mampu dianggap sebagai korban tindakan *bullying* yaitu ketika di hadapkan oleh suatu perilaku yang

---

<sup>31</sup> Colorosa B, *Stop Bullying (memutus rantai kekerasan anak dari pra sekolah hingga SMU)*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

<sup>32</sup> Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h 201

negative serta di lakukan dengan cara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Korban dalam keadaan tidak bisa mempertahankan diri untuk melawan tindakan tersebut.<sup>33</sup>

Penyebab seseorang menjadi korban dari perilaku *bullying* yaitu karena di sebabkan oleh sesuatu yang kurang seimbang seperti kekuasaan dimana disini pelaku berasal dari kalangan yang lebih senior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak bisa melakukan perlawanan. Ketidakseimbangan kekuasaan yang bersifat penasaran yaitu kepandaian berbicara.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang menjadi korban *bullying* mereka tidak bisa memberikan perlawanan kepada orang yang dapat melukai karena ketidak mampuan korban dalam menghadapi masalah tersebut.

#### e. Faktor-faktor Terjadinya *Bullying*

Menurut Ariesto ada bentuk-bentuk factor terjadinya *bullying* diantaranya yaitu :

##### 1) Sekolah

Sekolahan biasanya banyak yang mengabaikan keberadaan *bullying*. Dan hal ini berakibat anak-anak maupun remaja hal ini mendapat penguatan terhadap perilaku *bullying* tersebut sehingga mereka mengintimidasi terhadap anak lain.

##### 2) Faktor teman sebaya

Suatu interaksi yang dilakukan di semua lingkungan sekolah, pondok dan rumah dengan teman sebaya. Dan hal tersebut memaksa seseorang untuk melakukan tindakan *bullying*.

##### 3) Lingkungan Sosial

Dalam kondisi di lingkungan sosial dapat juga mengakibatkan terjadinya tindakan *bullying*. Salah satunya yaitu kemiskinan. Kemiskinan bisa menjadi salah satu factor terjadinya tindakan *bullying* . mereka yang hidup dalam kemiskinan akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak kita jumpai terjadinya pemalakan.

---

<sup>33</sup> Colorosa B, *Stop Bullying (memutus rantai kekerasan anak dari [pra sekolah hingga SMU]*), (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

## 4) Keluarga

Keluarga yang bermasalah akan membuat seseorang memiliki tindakan *bullying*. Seperti halnya orang tua yang meremehkan anak atau situasi rumah yang stress, agresi dan permusuhan.

## 5) Tayangan televisi dan media cetak

Tayangan maupun berita di televise dan media cetak dapat membentuk pola perilaku *bullying*.<sup>34</sup> Adapun factor *bullying* yaitu empati. Empati bernilai penting dalam munculnya perilaku *bullying*. Hasil dari seminar ASEAN mengemukakan bahwa *bullying* berbahaya bagi anak-anak yang masih usia sekolah maupun remaja karena banyak efek negative dari hal tersebut. Dan empati merupakan salah satu yang dapat mencegah *bullying*.

Keadaan emosional orang lain seperti perilaku antisocial dapat di hindari yaitu dengan menjadi lebih peduli dan berempati ketika seseorang mampu mengidentifikasi perasaan mereka sendiri dan dapat melihat diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain.<sup>35</sup>

Selain itu ada beberapa factor *bullying* bisa terjadi yaitu :

## a) Factor internal

Factor internal adalah factor yang menjadi salah satu penyebab dari dalam diri pelaku tindakan *bullying* seperti factor psikologis

## b) Factor Eksternal

Factor eksternal sesuatu yang memicu terjadinya tindakan *bullying* bermacam-macam seperti pengaruh lingkungan, keluarga, factor ekonomi, kecanggihan teknologi di era globalisasi

---

<sup>34</sup> Ariesto Adrian, *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah*. (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI : 2009)

<sup>35</sup> Arofah, *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah*. Jurnal Ilmiah Psikologio Terapan 6, no 1 (2018)

yang mampu memicu terjadinya tindakan *bullying*<sup>36</sup>

#### f. Peran Dalam *Bullying*

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* ada empat yaitu :

##### 1) Pelaku *bullying*

Pelaku *bullying* ialah seorang provokator ia juga inisiator perilaku *bullying*. Umumnya orang yang berfisik kuat atau mempunyai dominasi psikologis yang besar dikalangan teman-temannya.<sup>37</sup>

Pelaku *bullying* kebanyakan memiliki sifat temperamental. Mereka membully orang lain atas kekecewaan dan kekesalannya. Ada kalanya mereka dikarenakan tidak memiliki teman sehingga mencari pelampiasan.

Pelaku *bullying* biasanya ia sekedar mengulangi apa yang ia pernah lihat. Ia menganiaya orang lain karena mungkin ia di aniaya orang tuanya di keluarganya. Atau pernah di aniaya orang lain di masa lalu.<sup>38</sup>

##### 2) Korban *bullying*

Seseorang yang dijadikan bahan sasaran perilaku agresif dan cenderung merasa lemah ketika akan memberikan perlawanan. Korban *bullying* bukan sekedar pelaku pasif tapi juga berperan melestarikan situasi *bullying* dengan bersikap diam dan kebanyakan tidak melaporkan kepada guru maupun orang tua atau pengurus pondok.<sup>39</sup>

Faktor-faktor yang menjadikan sasaran korban *bullying* ialah siswa baru disekolah atau santri baru di pondok, status sosial, ekonomi,

---

<sup>36</sup>Sejiwa, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2008),14

<sup>37</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), 14

<sup>38</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan* , 14-16.

<sup>39</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah*, 17-18

latar belakang budaya agama, warna kulit atau rambut serta factor intelektual

3) *Bullying victim*

*Bullying* ini ialah tipe seseorang itu menjadi pelaku sekaligus korban dalam tindakan *bullying*.

4) *Neutral*

Seseorang yang sama sekali tidak ikut apapun dalam kasus *bullying*.<sup>40</sup>

**g. Dampak *Bullying***

Korban *bullying* akan merasa sangat terpuruk pada kondisi yang di alaminya secara fisik dan mental. Mereka akan mengalami masalah kejiwaan yang bisa berujung dengan trauma. Ada beberapa dampak buruk *bullying* secara fisik akan merasakan sakit dan mengalami luka memar, goresan. Dan secara psikis akan merasa muram, gelisah, menarik diri dari pergaulan, dan merasa tidak nyaman.<sup>41</sup>Dampak *bullying* menurut Husaini ada tiga diantaranya yaitu:

- 1) Gangguan pada psikologisnya seperti merasakan takut yang sangat berlebihan, tertekan, stress, depresi, terancam, dendam dan keinginan untuk mengakhiri hidup.
- 2) Konsep diri sosial pada korban *bullying* menjadi berkurang dikarenakan korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya, merasa tidak berharga, malu dan rendah diri.
- 3) Gangguan pada kesehatan fisik misalnya sakit kepala, Demam.<sup>42</sup>

Ada juga beberapa hal yang menjadi indikasi awal seseorang mengalami *bullying* yaitu :

- 2) Kesulitan tidur insomnia
- 3) Lebih menyendiri tidak mau berbaur dengan teman
- 4) Tidak tertarik dengan aktivitas sosial
- 5) Perubahan pada sikap dan kebiasaannya

---

<sup>40</sup> Zakiyah E.Z, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM 4, no 2 (2017)

<sup>41</sup> Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) ,59-60

<sup>42</sup> Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*,20

### 3. Santri

Kata santri pada awalnya digunakan untuk menyebut murid yang mengikuti bimbingan islam. Istilah tersebut merupakan perubahan kata dari kata hastra yang di turunkan dari katahastra yang memiliki arti sebuah kitab suci atau sebuah karya keagamaan.<sup>43</sup>

Menurut Nurcholis Madjid, istilah santri dapat di jelaskan dari dua pendapat. Pertama pendapat yang mengemukakan santri berasal dari kata “sastri” yang berarti melek huruf dan yang kedua santri berasal dari bahasa India berarti orang yang tau buku-buku tentang agama atau buku-buku ilmu pengetahuan. Dari berbagai sudut pandang tersebut, disimpulkan santri berasal dari kata “cantrix” yang berarti orang yang sedang belajar islam dan setia mengikuti guru pergi dan menetap. Dapat dijelaskan bahwa santri ialah seseorang yang sedang memperdalam dan belajar ilmu agama islam secara sungguh-sungguh.<sup>44</sup>

Manfred Ziemek menjelaskan bahwa kategori santri ada dua yakni santri mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan santri kolong yaitu santri yang tidak tinggal di pesantren namun senantiasa mengikuti segala kegiatan belajar keagamaan di pondok.

Banyak hal dalam corak kehidupan seorang santri yang harus di wujudkan dalam suatu proses pendidikan diantaranya, banyak jiwa yang harus di miliki seorang santri yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur  
Perilaku untuk menjadikan diri sebagai orang yang selalu dipercaya dalam hal apapun
- b. Bertanggung jawab  
Perilaku merealisasikan kewajibannya terhadap diri sendiri maupun orang lain
- c. Jiwa keikhlasan  
Perasaan semata-mata beribadah hanya kepada allah dan tidak termotivasi terhadap keuntungan-keuntungan yang lain.
- d. Disiplin

---

<sup>43</sup> Halim soehabar, modernisasi pesantren(Yogyakarta: Lkis printing cemerlang, 2013),209

<sup>44</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*,(ciputat: PT Ciputat Press,2005)6

- Perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada peraturan.
- e. Jiwa kemandirian  
Perilaku yang sudah menjadi suatu prinsip mengurus kebutuhannya sendiri.
- f. Jiwa ukhawah islamiyah  
Kehidupan di pesantren yang selalu diliputi semangat dalam persaudaraan satu dengan yang lain.<sup>45</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari telaah pustaka kajian literature dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan yang membahas terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan study kasus yang di angkat adalah sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi Rina Mulyani yang berjudul *PENDEKATAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGATASI BULLYING SISWA di SMAN 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA* fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana penanganan bimbingan konseling terhadap bullying dengan menggunakan konseling spiritual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

*Kedua*, skripsi dari Luluk Nur jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushluhuddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang berjudul *PENDEKATAN BEHAVIORAL PADA SANTRI UNTUK MENANGANI DAMPAK BULLYING DI PONDOK PESANTREN THORIQUL HUDA PONOROGO* penelitian ini mendiskripsikan mengenai bagaimana cara menangani bullying menggunakan teknik behavioral dengan menggunakan tahap-tahap konseling behavioral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menguraikan dan menggambarkan secara factual apa yang dilihat dan di

---

<sup>45</sup> Halim soehabar, *modernisasi pesantren*(Yogyakarta: Lkis printing cemerlang, 2013), 39-46

temukan pada objek penelitian. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Ketiga*, Skripsi dari Nasikhudin Amri prodi Psikologi Fakultas Psikologo dan Kesehatan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.yang berjudul *PERILAKU BULLYING DI PONDOK PESANTREN STUDI FENOMENOLOGI BULLYING DI ASRAMA AL RISALAH PONDOK PESANTREN MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG* penelitian ini menjelaskan tentang factor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di pondok pesantren menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi dan metode penggalian menggunakan observasi dan wawancara.

*Keempat*, tesis dari Ilmika Sari program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)* penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana penerapan bimbingan dan konseling spiritual untuk menangani bullying di pondok pesantren Annasuchiyah Bae Kudus

Berikut adalah gambar skema dari bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi bullying di pondok pesantren Annasuchiyah Bae Kudus

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

